

**Konsep Dasar UIN Maliki Malang Dalam Mencetak Generasi Qur'ani
Berbasis Ulul Albab**

A. Samsul Ma'arif

Dosen PKPBA UIN Maliki Malang

E-mail: syamsulsyafa2@gmail.com / 085 638 389 21**Abstrak**

Pemahaman Islam yang mendalam akan membawa pengikutnya kepada *rahmatan lil alamin*, begitu juga sebaliknya pemahaman Islam yang dangkal akan mengantarkan pengikutnya kepada aliran-aliran yang salah. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah wadah/lembaga yang bisa membentengi umat Islam dari paham-paham yang menyesatkan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan Lembaga Islam dibawah naungan Kementerian Agama yang bertugas sebagai Universitas Islam yang menggabungkan antara ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Lulusan dari Universitas ini diharapkan memiliki empat jiwa *Ulul Albab*, yakni Kedalaman Spiritual, Keagungan Akhlak, Keluasan Ilmu, dan Kematangan Profesional. Dengan keempat jiwa ini, peneliti yakin bahwa UIN Maliki Malang telah menjadikan lulusannya sebagai umat Islam yang *rahmatan lil alamin*.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah (1) mendeskripsikan pemahaman dasar terkait Islam Nusantara, Islam Moderat dan Islam Toleran, (2) mendeskripsikan usaha nyata UIN Maliki Malang dalam membentengi lulusannya sebagai generasi *rahmatan lil alamin*.

Kata Kunci: Konsep, UIN Maliki Malang, Generasi Qur'ani, *Ulul Albab*

Abstract

A deep understanding of Islam will bring followers to *rahmatan lil alamin*, and vice versa shallow understanding of Islam will lead followers to the wrong schools. Therefore, it is necessary to have a forum / institution that can protect Muslims from misleading notions. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is an Islamic Institute under the protection of the Ministry of Religion which serves as an Islamic University that combines general sciences and religious.

Graduates from the University are expected to have four *Ulul Albab* souls, namely Spiritual Depth, Morality, Extent of Knowledge, and Professional Maturity. With these four souls, researchers believe that UIN Maliki Malang has made its graduates as Muslims who *rahmatan lil alamin*.

The purpose of writing this article is (1) to describe the basic understanding related to Islam Nusantara, Moderate Islam and Tolerant Islam, (2) to describe the real effort of UIN Maliki Malang in fortifying its graduates as a generation of *rahmatan lil alamin*.

Keywords: Concept, UIN Maliki Malang, Qur'ani Generation, *Ulul Albab*

Pendahuluan

Istilah islam nusantara, menjadi isu yang mulai ramai dibicarakan. Sejalan dengan peran para budayawan dan orang-orang liberal di Indonesia. Dan nampaknya ini hendak dijadikan sebagai gerakan. Media massa pun telah mempublikasikan bahwa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah menyelenggarakan festival budaya islam nusantara. Bahkan ada yang mengatakan, fenomena membaca al-Quran dengan langgam jawa, merupakan bagian dari proyek islam nusantara itu.

Orde Baru di Indonesia yang mengalami runtuh pada tahun 1998, mengalami banyak perubahan yang signifikan. Di samping bidang keamanan, yang menyita banyak waktu yaitu maraknya berbagai kelompok keagamaan yang mengusung ideologi radikal. Idiologi ini muncul karena kurangnya pemerintah dalam mengatur keamanan di Indonesia.

Keberadaan kelompok atau organisasi Islam radikal ini tidak pernah statis, tetapi terus mengalami perkembangan sejalan dengan dinamika di dalam dan luar negeri. Perkembangan ini mengundang kekhawatiran dan kecemasan publik karena tidak jarang organisasi Islam radikal menebar aksi teror yang berakibat fatal baik kepada kalangan sipil maupun yang dialami oleh pelakunya sendiri. Hal ini berbanding lurus dengan data yang dirilis oleh Litbang “Kompas 15 Maret 2015”: Sentimen keagamaan, termasuk radikalisme dan melemahnya toleransi masih menjadi hal yang dinilai sebagai ancaman bagi masa depan Kebangsaan Indonesia: Seorang pengamat terorisme dari *Institute For Policy Analysis of Conflict* (IPAC) bernama Sidney Jones, mengemukakan empat motivasi WNI yang bergabung ke ISIS, yakni: (1). Keinginan untuk ikut serta dalam perang akhir zaman seperti yang dijanjikan oleh sebuah hadits (2). Banyak orang Islam yang ingin melawan penindasan diktator Syiah (3). Kemudahan Syria sebagai negara tempat jihad (4). Ketiga hal tersebut diperkuat dengan motivasi keempat, yakni, sejak khilafah diumumkan pada Juni 2014, dan memang menguasai wilayah, banyak orang yang penasaran untuk menjadi warga dari negara yang murni Islam. Mereka ingin menjadi bagian dari pemerintah Islam global tersebut. Kelompok masyarakat yang dibidik untuk menjadi anggota ISIS pun dari berbagai

kalangan, yakni: (1). Penganit Islam Radikal (2). Mahasiswa (3). Keluarga Kesulitan Ekonomi (4). Kerabat Anggota ISIS di Indonesia (5). Kaum Salafi.¹

Melihat situasi yang demikian, maka menjadi tugas penting bagi Negara dan penduduknya untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Indonesia mulai sadar dengan gerakan-gerakan demikian sehingga dimunculkanlah berbagai macam program dari berbagai lembaga baik lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintahan. sebagai contoh saja, Kementerian Agama melalui UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melakukan usaha-usaha agar para alumninya terhindar dari pemahaman-pemahaman Islam yang salah.

a. Islam Rohmatan Lil Alamin

Rohmatan lil Alamin merupakan konsep yang paling mendasar dalam Islam dan ajarannya yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. Beliau bertugas *al-rohmah* dan penebar *al-rohmah* bagi segenap alam semesta². Kata *Rahmah* seakar kata dengan kata *rahman* dan *rahim* yang merupakan sifat Tuhan yang berarti “Maha Pengasih” dan “Maha Penyanyang”.

Secara harfiah saja, kata *Rahmah* sudah dengan jelas menggambarkan watak anti-kekerasan dan sebaliknya mendorong kebaikan-kebaikan menyeluruh kepada sesama manusia dan kepada seluruh alam sebagai terintegrasi dalam *Rahmatan Lil Alamin*. Rahmat bagi seluruh alam memiliki implikasi sosial, budaya, dan politik yang penting. Tujuan dari kata ini adalah terciptanya harmoni antara Allah, alam dan manusia.

Jika kata *Rahmatan Lil Alamin* dikaitkan dengan islam yang berarti patuh, berserah diri, maka kala itu menegaskan dengan amat gamblang bahwa teologi *Rahmatan Lil Alamin* adalah sebuah keniscayaan mutlak³. Agaknya, inilah yang menjadi kunci peradapan Islam di sepanjang sejarahnya dan akan terus menjanjikan di masa depan jika konsep *Rohmatan Lil Alamin* ini terus

¹ Koran Harian Jawa Pos, 15 Maret 2015. “Menangkal Bahaya Laten ISIS”. H.1

² Tamrin, Dahlan. 2007. *Filsafat Hukum Islam*. Malang: UIN Press.h108

³ Mudhofir, Abdullah. 2014. *IAIN Surakarta dan Deradikalisasi Terorisme: PERSPEKTIF Teologi Rohmatan lil Alamin dan Kearifan Lokal Jawa*. Makalah disampaikan dalam dialog Publik Nasional Tafsir Tematik Divisi Tafsir UKM JQH Al Qustha IAIN Surakarta pada 14 April 2014. H.14

digali dan dikedepankan sebagai bangunan interaksi umat Islam dengan seluruh alam.

Konsep rahmatan lil alamin, menolak segala bentuk kekerasan dan peaksaan kehendak untuk tujuan agar mereka atau orang lain mengikuti agama atau keyakinan kita. Sebaliknya, umat Islam harus menjadi pilar perdamaian, persaudaraan, dan penciptaan bentuk-bentuk kerjasama global untuk mengatasi atau memecahkan isu-isu yang lebih strategis seperti kemiskinan, bencana, krisis lingkungan, dan krisis mroal. Konsep ini mengabdikan pada terwujudnya cinta kasih sayang yang menyebar pada sebanyak-banyak umat manusia dan umat non-manusia di muka bumi.

Toleransi beragama sangat dibutuhkan dalam kehidupan bernegara. Toleransi ini hanya bisa berjalan bisa berjalan dengan baik apabila ada saling percaya (mutual trust). Sayangnya, mutual trust sebagai suatu kekuatan untuk mewujudkan komunitas trust sebagai suatu kekuatan untuk mewujudkan komunitas humanistik (civic community), mengalami kemerosotan yang terjadi ketika kekuatan rezim orde baru atas nama keragaman agama membatasi kebebasan sipil dan kebebasan publik.

Umi Sumbulah (2014: 175) menawarkan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan mutual trust antar komunitas beragama; **Pertama**, mengembalikan mutual trust akan sangat bergantung pada kemampuan kita untuk meretas rekonsiliasi. Dimensi sosial dari pertaubatan dari seluruh komunitas agama menjadi sangat penting karena menjadi titik pijak untuk membangun arena baru yang dilandasi cinta kasih dan semangat anti kekerasan.

Kedua, perlunya membangun generasi alternatif yang didasarkan kepada semangat perdamaian dan anti kekerasan. *Mutual Trust* juga akan bisa terbangun apabila terjadi dialog-dialog emansipatoris antar komunitas agama tentang berbagai isu yang dianggap sensitif. **Ketiga**, *Mutual Trust* akan terbentuk bila ada proyek bersama untuk mencapai tujuan bersama di masa depan yang ingin diwujudkan.

b. Islam Radikal

Kata radikalisme berasal dari kata *radical* yang berarti “dasar” atau sesuatu yang fundamental. Menurut istilah, radikalisme berarti pembaruan atau perubahan sosial dan politik yang drastis, atau sikap ekstrem dari kelompok tertentu agar terjadi perubahan (Sakim, t.t: 1220). Dengan demikian, radikalisme umat beragama adalah paham yang menginginkan pembaruan atau perubahan sosial, dan politik secara drastis dengan menggunakan sikap yang ekstrem. Radikalisme bukan ciri ajaran Islam karena Islam dalam menyiarkan agama menggunakan cara *bil hikmah* (bijaksana), tutur kata yang santun, dan menggunakan cara berdebat yang dilandasi sifat hormat menghormati (Tim Dosen PAI UM, 2013: 252).

Tim Dosen PAI UM (2013: 260) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang bisa menjadikan umat Islam menjadi radikal. Diantaranya adalah:

1. Pengertian seseorang terhadap agama yang tidak tepat, penyalahgunaan agama untuk kepentingan sekrarian, pemahaman agama yang tekstual, kaku, sempit dan penyalahgunaan simbol agama
2. Agama digunakan sebagai pembenar tanpa mengakui eksistensi agama lain
3. Adanya penindasan, ketidakadilan, dan marginalisasi sehingga melahirkan gerakan perlawanan, contohnya kejadian di Irak, Palestina dll
4. Adanya tekanan sosial, ekonomi dan politik
5. Lingkungan masyarakat yang tidak kondusif terkait dengan kemakmuran, pemerataan dan keadilan
6. Menolak modernitas dan lebih mengukuhkan peran formal agama
7. Pandangan dunia (world view) dari umat beragama yang berupaya memperjuangkan keyakinan yang mereka anggap benar dengan sikap-sikap emosional yang menjurus pada kekerasan
8. Kurangnya kesadaran masyarakat dan berbangsa secara pluralistik sehingga menyebabkan hilangnya rasa toleran; sebaliknya timbul fanatisme atas kebenaran agamanya sendiri

Beberapa bentuk radikalisme umat beragama seperti aksi teror, bom bunuh diri, saling menyerang, aksi kekerasan, intimidasi, perlawanan

terhadap pemerintahnya dan lain-lain. Dalam waktu kurun terakhir ada aksi kekerasan di WTC Amerika Serikat 11 September 2001, Tragedi bom di Legian Bali, Aksi Teror di Thailand Selatan, Perlawanan di Philipina, gerakan GAVATAR, ISIS, bom bunuh diri di Sarinah Jakarta dan sebagainya.

Upaya yang bisa dilakukan oleh umat Islam dalam rangka menghindari paham radikalisme baik di negara Indonesia maupun di dunia adalah sebagai berikut:

1. Perubahan sikap dan pandangan dari negara-negara Barat terhadap negara-negara Muslim di dunia
2. Mengurangi dan menghapuskan kesenjangan sosial, ekonomi, politik, pendidikan, dan kebudayaan di tingkat nasional, regional dan internasional
3. Reorientasi pemahaman agama yang tekstual, rigid, dan sempit menjadi pemahaman Islam yang kontestual, fleksibel dan terbuka
4. Melakukan modernisasi kehidupan umat secara selektif, dengan mengakomodir sisi positifnya dan mengeliminir dan terbuka
5. Menanamkan kesadaran “setuju untuk tidak setuju” dalam menyikapi pluralisme sosial, budaya, dan agama yang berkembang di tengah-tengah masyarakat dan bangsa.

c. Konsep Dasar UIN Maliki dalam Mencetak Generasi Qur’ani Berbasis Ulul Albab

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan universitas islam terbaik di Indonesia. Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma’had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Ciri khusus lain Universitas Islam Negeri sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi the center of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

Untuk membentengi para alumninya menjadi generasi ulul albab dan rahmatan lil alamin, UIN Maliki Malang melakukan berbagai upaya sebagai mana berikut ini:

1. Pendalaman Islam Komprehensif di MSAA

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5)

semangat tinggi karena Allah (*Tarbiyatu Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Sholeh*, 2005:5)

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki cirri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya (Visi, Misi dan Tradisi UIN Maliki Malang, 2006:5).

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan dan tercermin dalam: (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun biah Islamiyah yang mampu menumbuhkan suburkan akhlakul karimah bagi setiap civitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya adalah dibutuhkan keberadaan ma'had yang cera intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional. Hal ini benar karena tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar bagi bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan

demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari banyunan akademik.

Melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab di depan pintu masuk area unit hunian untuk santri putra, dan di uatar rektorat. Prasasti tersebut seperti dibawah ini:

كونوا أولي الأبصار

كونوا أولي النهى

كونوا أولي الألباب

وجاهدوا في الله حق جهاده

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki mata hati);

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki kecerdasan);

(jadilah kamu orang-orang yang memiliki akal);

(dan berjuanglah untuk membela agama Allah dengan kesungguhan).

Beberapa kegiatan penumbuh pemahaman Islam yang benar yang dilakukan MSSA adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan sholat fardhu berjamaah. Kegiatan ini ditujukan bagi mahasiswa baru dan lama agar mereka selalu dekat dengan Allah SWT

قَالَ الْإِمَامُ الْبُخَارِيُّ رَحِمَهُ اللَّهُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُسُفَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya : “Imam al-Bukhari ra berkata: Telah menceritakan kepada kami Abdullah ibn Yusuf yang berkata: Telah mengabarkan kepada kami Malik, dari Nafi’, dari Abdullah ibn Umar ra, bahwa Rasulullah saw bersabda: Shalat berjama’ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”.⁴

⁴ Sahih al-Bukhari, hadis no. 609.

- b. Kegiatan sholat sunnah dan membaca doa-doa *ma'tsur* dari Alqur'an dan Alhadits. Sholat sunnah yang dilakukan oleh maba diantaranya adalah sholat dhuha, sholat tahajud dan sholat sunnah rawatib

أَوْصَانِي خَلِيلِي -صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- بِثَلَاثٍ بِصِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ
وَرَكْعَتَيِ الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَرْقُدَ

Artinya: "Kekasihku (Muhammad) shallallahu 'alaihi wasallam mewasiatkan kepadaku tiga perkara: puasa tiga hari setiap bulan (ayyamul bidh), shalat Dhuha dua rakaat dan shalat witir sebelum tidur" (HR. Al Bukhari dan Muslim)

أَوْصَانِي خَلِيلِي بِثَلَاثٍ لَا أَدْعُهُنَّ حَتَّى أَمُوتَ صَوْمٌ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ،
وَصَلَاةُ الضُّحَى ، وَنَوْمٌ عَلَى وَتَرٍ

Artinya: "Kekasihku mewasiatkan tiga hal yang tidak akan kutinggalkan hingga mati yakni berpuasa tiga hari setiap bulan, shalat dhuha dan shalat witir sebelum tidur" (HR. Al Bukhari)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مِنْ كُلِّ اللَّيْلِ قَدْ أُوتِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ
الَّيْلِ وَأَوْسَطِهِ وَآخِرِهِ فَأَنْتَهَى وَتَرُهُ إِلَى السَّحَرِ

Dari Aisyah ra. menerangkan: "dari setiap malam, Na/bi saw. pernah mengerjakan shalat witir pada permulaan malam, pertengahannya dan akhirannya, dan berakhir pada waktu subuh".
(HR. Bukhari dan Muslim)

- c. Kegiatan Shobahul Lughoh. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun penuh untuk membiasakan diri bisa berkomunikasi bahasa Arab dan bahasa Inggris dasar, dalam kegiatan aktifitas sehari-hari.
- d. Kegiatan *Ta'lim Qur'an*. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun penuh untuk belajar membaca alqur'an dan tajwid serta beberapa maksud dari ayat yang dibaca. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Senin dan Rabu dari pukul 06.00-07.00
- e. Kegiatan ta'lim afkar. Kegiatan ini diperuntukkan bagi mahasiswa baru selama satu tahun penuh untuk belajar kitab qomiut thughyan

pada hari kamis, dan kitab at tadhhib fi fiqh asy syafii'I pada hari Selasa. Kegiatan ini dimulai pulu 06.00-07.00

- f. Kegiatan khotmil qur'an. Kegiatan ini diperuntukkan bagi semua civitas UIN Maliki Malang pada hari kamis akhir bulan dari pukul 19:00 – selesai. Kegiatan ini merupakan kegiatan penyempurna rutinitas warga kampus agar berakhir dengan husnul khotimah.
- g. Kegiatan tashih alqur'an. Kegiatan ini diperuntukkan bagi maba selama satu tahun. Mereka wajib meluangkan waktu di sela-sela perkuliahan untuk membaca Al-qur'an lengkap 30 juz, yang mana bacaan tersebut disimakkan kepada mushohhih/ah.
- h. Kegiatan outbond ma'had. Kegiatan ini diperuntukkan maba agar rileks terhadap terhadap berbagai macam aktifitas kuliah reguler maupun kegiatan ma'had.
- i. Pembacaan burdah dan sholawat. Tujuan kegiatan ini adalah mendidik maba agar mencintai Islam dan nabi mereka. Karena Rasulullah saw bersabda
- j. المرء مع من أحبه
- k. Manusia itu bersama dengan orang yang Ia cintai
- l. Demo bahasa. Kegiatan ini merupakan kegiatan maba yang tidak pernah dilupakan mahasiswa. Dalam kegiatan demo bahasa ini mereka berpenampilan seperti guru, murid, artis, kiai dan lain-lain. Mereka menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- m. Muwadaah. Kegiatan ini merupakan kegiatan puncak di MSAA. Kegiatan ini diisi dengan kesan pesan maba dan penampilan berbagai macam kebolehan mahasiswa dalam seni musik maupun seni tilawah.

2. Adanya PKPBA dan PKPBI

Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab dan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan program unggul di kampus ini. Program ini selain bertujuan untuk membekali alumni agar bisa memahami teks-teks bahasa Arab dengan baik, juga menekankan pada penguasaan bahasa Inggris ebagai bahasa komunikasi Internasional.

PKPBA diselenggarakan selama satu tahun pertama mahasiswa di UIN Maliki Malang. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab disini dimulai pukul 14:00-20.00. Pada semester pertama, mereka belajar bahasa Arab dengan bahan ajar al arobiyyah baina yadaik. Dan pada semester berikutnya mereka belajar bahasa Arab sesuai dengan Fakultas masing-masing. Sedangkan bahan ajarnya telah disediakan oleh kampus yang kemudian diberi nama al arobiyyah i aghrodh khosshoh.

Pembelajaran PKPBA tidaklah sama dengan reguler. Pembelajaran PKPBA dimulai dengan menghafalkan mahfudhot pada lima sampai sepuluh menit pertama pembelajaran, pembiasaan mengakhiri pembelajaran dengan membaca alqur'an 5-10 menit. Hafalan mahfudhot dan juz 30 merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak kampus agar para mahasiswa memiliki karakter yang mulia yang sesuai dengan akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah Muhamma saw.

PKPBI memiliki amanah berupa peningkatan kualitas diri pada dosen dengan menyelenggarakan beberapa kegiatan baik yang bersifat insidental maupun reguler, antara lain: monthly discussion, workshop pengajaran dan menyediakan koordinasi team teaching untuk materi sejenis yang memungkinkan para dosen mengembangkan ketrampilan mengajarnya, mengembangkan media ajar, teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik mahasiswanya.

PKPBI dilaksanakan satu minggu satu kali dengan durasi tiap kali pertemuan 3 jam. Dosen PKPBI juga mengajarkan pendidikan karakter sebagaimana yang dilakukan oleh dosen PKPBA. Harapan dari PKPBI adalah bahwa mahasiswa baru memiliki kompetensi bahasa Inggris yang cukup agar bisa meningkatkan kualitas keilmuannya melalui sumber-sumber berbahasa Inggris. Di samping itu, maba juga diharapkan memiliki nilai TOEFL untuk mempermudah mereka memasuki dunia kerja maupun kuliah ke jenjang yang lebih tinggi melalui beasiswa.

3. Adanya HTQ

Haiah Tahfidh Qur'an merupakan organisasi para penghafal alqur'an. Tujuan dari HTQ adalah mencetak generasi qur'any yang hafal serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Kesuksesan UIN Malang dalam mencetak hafidh dan hafidhah tidak lepas dari Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ), lembaga yang dibentuk kampus untuk manaungi dan membina para mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Lembaga yang dipimpin Dr H Imam Muslimin ini sudah banyak mencetak mahasiswa yang penghafal Al-Qur'an.

Banyak di antara wisudawan penghafal (hafidh/hafidhah) al-Quran yang belum hafal saat masuk UIN Malang. Namun dengan fasilitas dan sistem yang ada, mahasiswa yang berminat atau yang hendak meneruskan hafalan bisa melanjutkan dan lulus pada masing-masing kategori. Mahasiswa hafidz hafidhah terdiri dari 22 mahasiswa kategori 5 Juz, 36 mahasiswa kategori 10 juz, 11 mahasiswa kategori 15 juz, 9 Mahasiswa kategori 25 juz, serta 10 mahasiswa kategori 30 juz. "Di sini, seluruh mahasiswa diwajibkan hafal Al-Qur'an minimal 1 Juz. Hal ini sudah menjadi program sejak mereka memasuki semester pertama," terang Direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN Maliki Malang Dr H Isroqunnajah saat ditemui NU Online di Kampus yang beralamat, Jl Gajayana 50 Kota Malang.

Kesuksesan UIN Malang dalam mencetak hafidh dan hafidhah tidak lepas dari Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an (HTQ), lembaga yang dibentuk kampus untuk manaungi dan membina para mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Lembaga yang dipimpin Dr H Imam Muslimin ini sudah banyak mencetak mahasiswa yang penghafal Al-Qur'an. Prestasi ini menjadi kebanggaan tersendiri bagi Rektor UIN Malang Mudjia Rahardjo. "Keberadaan hafidh/hafidhah menyokong pilar utama UIN Maliki, yakni Mahasiswa dengan kedalaman spiritual, akhlaq, ilmu, dan profesionalitas, karena semua ilmu tersebut sudah tersirat dalam Al-Qur'an. Kami sangat mengharap para wisudawan dapat mengimplementasikannya dalam realita

kehidupan” ujar pakar sosio-linguistik ini saat menyampaikan sambutannya pada wisuda November 2015.

4. Adanya organisasi Islam yang moderat

Sebagian contoh wadah mahasiswa dalam berdemokrasi menjadi Islam moderat adalah organisasi resmi yang dibawah naungan UIN Maliki Malang yaitu, PMII, IMM, KAMMI, HMI. Sejauh pengawasan penulis, beberapa organisasi ini tidaklah radikal, karena belum ada kegiatan-kegiatan yang menuju pada arah radikal.

Kegiatan mereka cenderung kepada aktifitas yang bermanfaat semisal bakti sosial ke panti jompo, panti asuhan, mengajar di TPQ, MADIN dan Pondok Pesantren. Terkadang ketika masuk pada bulan Ramadhan mereka sering tadarus di dalam masjid, bersih-bersih kuburan dan menjadi panitia perayaan nuzulul qur'an, rutin sholat tarawih dan witir di malam hari.

Kesimpulan

Sesungguhnya konsep Islam Nusantara masih belum bisa diterima oleh sebagian umat Islam di Indonesia. Sedangkan Islam Moderat lebih diterima oleh umat Islam di Indonesia karena lebih mendekati dengan konsep Islam Rahmatan lil Alamin. Radikalisme dalam umat beragama harus dihentikan demi kemaslahatan umat dan keutuhan NKRI.

Sedangkan konsep dasar UIN Maliki Malang dalam mencetak generasi Rahmatan lil Alamin berbasis Ulul Albab adalah (1) pembibitan akhlak karimah yang dilakukan secara istiqomah melalui lembaga MSAA, (2) pendalaman bahasa Arab dan Inggris untuk memahami Islam secara benar melalui PKPBA dan PKPBI, (3) pemantapan kemurnian Islam melalui HTQ dan (4) kemampuan memanajemen pola pikir melalui organisasi-organisasi intra dan ekstra kampus.

Untuk mewujudkan keutuhan NKRI maka sebaiknya (1) mencintai tanah air Indonesia, (2) membina persatuan dan kesatuan, (3) mempertahankan kebudayaan Indonesia, dan (4) menciptakan jiwa nasionalisme dan agamis untuk Indonesia tercinta.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya dalam bahasa Indonesia
- Azra, Azyumardi. *Meneguhkan Islam Nusantara*, artikel <http://www.uinjkt.ac.id>, diakses 10 Desember 2015
- Fauzan S. 2004. *Teologi Pembaruan*. Yogyakarta: Serambi
- Kholish, Moh Anas. 2015. *Menjadi Muslim Nusantara*, Yogyakarta: Naila Pustaka
- Koran Harian Jawa Pos, 15 Maret 2015. "Menangkal Bahaya Laten ISIS"
- Mudhofir, Abdullah. 2014. *IAIN Surakarta dan Deradikalisasi Terorisme: PERSPEKTIF Teologi Rohmatan lil Alamin dan Kearifan Lokal Jawa*. Makalah disampaikan dalam dialog Publik Nasional Tafsir Tematik Divisi Tafsir UKM JQH Al Qustha IAIN Surakarta pada 14 April 2014
- Tamrin, Dahlan. 2007. *Filsafat Hukum Islam*. Malang: UIN Press
- Tim Dosen PAI UM, 2013. *Pendidikan Islam Transformatif: Menuju Pengembangan Pribadi Berkarakter*, Malang: Penerbit Gunung Samudera
- Tim Dosen Pusat Bahasa. 2005. *Pedoman Pendidikan PKPBA*, Malang: UIN Press
- Salim, Peter, et al. Tanpa Tahun. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press
- Sumbullah, Umi dan Moh Anas Kholish. 2014. *Potret Relasi Minoritas Muslim di Basis Desa Kristen (Studi di Desa Peniwen Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang)*, Malang: LP2M UIN Maulana Mali Ibrahim Malang
- Suprayogo, Imam. 2006. *Dua Tahun UIN Malang (Reorientasi Budaya Akademik)*, Malang: UIN Press